

PERAN GURU SEBAGAI PELAKU PERUBAHAN

Herwani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang, Indonesia

Email: herwani119033@gmail.com

Abstract

Being an agent of change will only occur if within the individual there is the potential to change oneself, in order to make growth and development in him better and more perfect. Likewise, for every teacher who wants to be an agent of change at school, what he must have is the potential to change himself, so that with his potential he is expected to be able to change other people (students). In school institutions, teachers are leaders and actors of educational change, without the involvement of teachers in every effort to renew the world of education will fail. Teachers are at the forefront and agents of change in the world of education.

Keyword: *The Role of Teachers, Actors of Change.*

Abstrak

Menjadi pelaku perubahan hanya akan terjadi bila didalam diri individu terdapat potensi untuk mengubah diri sendiri, agar menjadikan pertumbuhan dan perkembangan pada dirinya jadi lebih baik dan sempurna. Demikian pula untuk setiap guru yang menginginkan menjadi pelaku perubahan di sekolah, yang harus dia miliki adalah potensi merubah diri sendiri, sehingga dengan adanya potensi yang dimilikinya tersebut diharapkan mampu merubah orang lain (siswanya). Di lembaga sekolah guru merupakan seorang pemimpin (*leader*) dan pelaku perubahan pendidikan, tanpa adanya keterlibatan guru di setiap usaha dalam memperbaharui dunia pendidikan akan gagal. Guru merupakan garda terdepan dan pelaku perubahan di dalam dunia pendidikan.

Keyword: Peran Guru, Pelaku Perubahan.

PENDAHULUAN

Agan Perubahan (*Agent of Change*), adalah petugas profesional yang mempengaruhi putusan inovasi anggota masyarakat menurut arah yang diinginkan oleh lembaga perubahan. Semua orang yang bekerja untuk memelopori, merencanakan, dan melaksanakan perubahan sosial adalah termasuk agen-agen perubahan. Kemungkinan menyiapkan pula perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Cara-cara mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan rekayasa sosial (*social engineering*) atau sering pula dinamakan perencanaan sosial (*social planning*).

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh agen perubahan dalam usaha memantapkan hubungan dengan klien yaitu: (Ibrohim., 1988); 1) Seorang agen perubahan harus mampu dan secara resmi mendapat tugas untuk membantu peserta didik dalam usaha meningkatkan kehidupannya atau memecahkan masalah yang dihadapinya baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah. 2) Pertukaran informasi tentang hal-hal yang diharapkan akan dicapainya dalam proses perubahan berupa *inovasi* dalam hal perbaikan diri dan lingkungannya antara agen perubahan dengan peserta didik. 3) Perlunya adanya sanksi yang tepat terhadap target

perubahan yang akan dicapai. Dalam menjalankan fungsinya, terdapat beberapa aktifitas yang mesti dilakukan oleh agen perubahan, aktifitas tersebut antara lain sebagai berikut: a) *Catalyst* (penghubung), menggerakkan suatu masyarakat untuk melakukan perubahan; b) *Solution giver* (memberikan solusi), memberikan solusi dalam suatu pemecahan masalah yang terjadi; c) *Process helper* (memberikan pertolongan), sebagai tokoh yang membantu dalam proses perubahan; d) *Resources linker* (sumber-sumber), sebagai penghubung dengan sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Aslan, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai *agen of change* menurut Abin Syamsuddin dengan mengutip pemikiran Gage dan Berliner, mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup: 1) Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*). 2) Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultasi kepemimpinan yang bijaksana dalam arti *demokratik & humanistik* (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*). 3) Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya. 4) Dalam konteks proses belajar mengajar di Indonesia, Abin Syamsuddin menambahkan satu peran lagi yaitu sebagai pembimbing (*teacher counsel*), di mana guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*). 5) Peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Sedangkan dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga (*family educator*) (Sunaryo, 1989). Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (*sosial developer*), penemu masyarakat (*sosial inovator*), dan agen masyarakat (*sosial agent*). Peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, diri pribadi (*self oriented*), dan dari sudut pandang *psikologis*.

Peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Keteraturan di sini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti : tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik di kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi

peserta didik dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain. Di sekolah guru merupakan pemimpin (*leader*) dan pelaku perubahan pendidikan, tanpa keterlibatan guru setiap usaha untuk memperbaharui dunia pendidikan akan gagal. Guru adalah garda terdepan dan pelaku perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan kegiatan mengajarnya, ia membentuk identitas keguruannya dan melalui identitas inilah ia mengukuhkan dirinya sebagai pelaku perubahan. Kegiatan mendidik, mengajar dan melatih yang dilakukan guru di sekolah akan memberikan perubahan dalam diri siswanya yang akan berguna bagi hidupnya mengatasi batas-batas kelas. Sebagai pelaku perubahan, guru mengubah siswa menjadi lebih baik, lebih pandai, lebih memiliki keterampilan yang berguna bagi pengembangan profesi mereka dalam masyarakat (Djohar, 1999).

Guru membuat siswa memahami persoalan dengan lebih jernih sehingga mampu membuat keputusan dan bertindak secara tepat dan bertanggung jawab dalam hidup mereka. Guru yang baik membuat siswa secara aktif dalam masyarakat sehingga mampu membangun dan menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik dari yang sekarang. Sebagai agen perubahan (*agent of change*) maka guru membawa peserta didik kearah perubahan yang menghasilkan generasi-generasi potensial. Untuk menghasilkan generasi yang potensial tersebut, pendidikan yang dikembangkannya mengandung unsur-unsur kompetensi yang berkualitas, yang terdiri dari komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karena dengan menerapkan ketiga ranah tersebut dalam kegiatan mendidik, mengajar dan melatih maka dapat dipastikan program pembentukan potensi peserta didik dapat tercapai. Sebagai agen perubahan guru pun harus bisa mengubah pemikiran seseorang bahwa guru tidak hanya berusaha mentransfer ilmu, menyalin dan memindahkan pengetahuan kepada siswa, tanpa memahami hal yang bisa membawa perubahan positif kepada diri siswa tersebut. Guru tidak hanya pintar, jika seorang guru dituntut hanya pintar, google jauh lebih pintar. Namun, seorang guru adalah agen perubahan yang seharusnya mampu membawa seorang individu menjadi manusia yang berkarakter positif. Selagi guru yang berdiri di depan kelas tidak hanya mengajar, namun juga mampu mengubah karakter siswa, maka seorang guru tidak akan mampu tergantikan oleh teknologi seanggih apapun dalam mewujudkan perubahan pada anak bangsa, guru harus mampu mengubah metode pembelajarannya. Guru harus bisa menjadi seorang fasilitator, katalisator, serta mampu menemukan potensi siswanya sesuai dengan perkembangan zaman. Apalagi generasi kini telah masuk ke era industri 4.0, maka guru harus bisa membawa para siswanya menghadapi era disrupsi teknologi, dengan membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang mumpuni.

Guru sebagai agent of change sekaligus profesi

Kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara

husus. Profesi sangat berkaitan dengan profesional bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Usman, 2000). Profesi menunjukkan lapangan yang khusus yang mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, seperti bidang hukum, militer, keperawatan, kependidikan dan sebagainya. Pekerjaan yang bersifat profesional yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan itu bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) tertentu secara khusus yang menuntut keahlian tertentu (Soetjipto dan Kosasi, 1999).

Guru sebagai agen pembaharu (*agent of change*) adalah bagian yang penting dan utama yang membawa perubahan kepada peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Aspek perubahan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam aspek kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Agar agen pembaharu (*agent of change*) berjalan dengan baik maka seorang guru memberikan pembelajaran dengan mengacu pada prinsip-prinsip belajar meliputi prinsip kesiapan, prinsip asosiasi, prinsip latihan, dan prinsip efek. Dalam setiap proses pembelajaran seorang guru harus mengacu pada input, proses dan output sehingga pembelajaran tetap berjalan dan persiapan-persiapan peserta didik memperoleh hasil kognitif, afektif dan psikomotorik yang mengarahkan pada lingkungan masyarakat peserta didik. Dalam hal ini untuk seorang guru dapat mengembangkan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai agen pembaharu (*agent of change*). Pertama, konsep dasar pengembangan keprofesian berkelanjutan oleh guru bertujuan untuk membentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru sebagai hal utama dalam perubahan yang diinginkan untuk keberhasilan peserta didik. Guru dituntut harus meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam penguasaan proses belajar mengajar berupa kurikulum, metode pembelajaran, pengelolaan kelas dan bahan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Kedua, prinsip dasar pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan melakukan pengembangan diri berupaya meningkatkan profesionalitas diri seorang guru agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam pembelajaran dan bimbingan. Selain dalam hal pembelajaran di sekolah guru juga melakukan publikasi ilmiah dan karya *inovatif* berupa karya tulis ilmiah yang dipublikasikan kepada masyarakat dan Karya yang bersifat pengembangan atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan pendidikan.

Strategi Meningkatkan Peran Guru Sebagai Agen Perubahan (*Agent of Change*)

Peran guru sebagai agen perubahan sangat berat. Dengan kondisi kualitas guru di Indonesia secara makro masih belum terberdayakan secara maksimal, dan di antara penyebabnya adalah kondisi mentalitas, motivasi atau dorongan internal guru untuk terus belajar, berinovasi dalam pembelajaran dan terus mengikuti perkembangan iptek terkini masih relatif rendah (Tilaar, 2002). Terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) pembelajaran siswa di kelas

antara lain: Pertama, membangun kualitas mentalitas positif guru melalui kegiatan pelatihan motivasi berprestasi dan sejenisnya secara periodik, misalnya pembinaan dan pelatihan ESQ. Meskipun setiap guru secara teoritik telah mengetahui sebagian teori-teori psikologi pembelajaran, dia tetap memerlukan penyegaran orientasi dan wawasan hidup prospektif dari para pakar psikologi atau para motivator dalam menghadapi beragam persoalan pekerjaan sebagai pendidik.

Kedua, menyikapi kondisi guru yang masih belum memahami beragam inovasi pembelajaran dan arti pentingnya pemanfaatan kemajuan teknologi pembelajaran, maka strategi yang dapat dilakukan adalah setiap satuan pendidikan harus mempunyai tim ahli inovasi pembelajaran. Ketiga, membangun mentalitas kerjasama sebagai *team work* yang kokoh. Semua guru pada satuan pendidikan dalam proses layanan pendidikan harus menyatu bagaikan kesatuan sistem.

KESIMPULAN

Agen Perubahan (*Agent of Change*), Agen perubahan adalah petugas profesional yang mempengaruhi putusan inovasi anggota masyarakat menurut arah yang diinginkan oleh lembaga perubahan. Perubahan yang dialami anak di bantu oleh seorang guru kemudian di lakukan dengan proses sosial. Menjadi pelaku perubahan hanya akan terjadi bila didalam diri individu terdapat potensi untuk mengubah diri sendiri, agar menjadikan pertumbuhan dan perkembangan pada dirinya jadi lebih baik dan sempurna. Demikian pula untuk setiap guru yang menginginkan menjadi pelaku perubahan di sekolah, yang harus dia miliki adalah potensi merubah diri sendiri, sehingga dengan adanya potensi yang dimilikinya tersebut diharapkan mampu merubah orang lain (siswanya). Di lembaga sekolah guru merupakan seorang pemimpin (*leader*) dan pelaku perubahan pendidikan, tanpa adanya keterlibatan guru di setiap usaha dalam memperbaharui dunia pendidikan akan gagal. Guru merupakan garda terdepan dan pelaku perubahan di dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2017). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20. <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Agustian, Ary. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: ARGA.
- Ahmad. 1991. *Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Atmadi. 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium*. Yogyakarta : Kanisius dan Universitas Sanata Dharma.
- Djohar. 1999. *Reformasi dan Masa Depan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: IKIP.
- Ibrohim. 1988. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soetjipto dan Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usmani. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.